

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terjadinya anemia dalam masa kehamilan memiliki dampak yang serius pada ibu dan bayi, sepertinya masih menjadi masalah klasik yang belum bisa ditangani. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11g/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5g/dl (Kemenkes RI, 2020). Anemia pada ibu hamil di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi. Salah satu faktor penyebab anemia pada kehamilan adalah kebutuhan yang meningkat pada masa kehamilan dan defisiensi zat besi.

Prevalensi anemia selama kehamilan masih tinggi dan memerlukan penanganan khusus. Beberapa negara termasuk Indonesia melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Pada tahun 2019 World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil sekitar 36.5% dan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Kementerian Kesehatan RI (2020) melaporkan bahwa menurut laporan Riskesdas 2018, ibu hamil di Indonesia yang menderita anemia mencapai 48,9% dan persentase ini dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yang sebesar 37,1%, meningkat. Angka kejadian anemia di Provinsi Bali sebesar 5,07% pada tahun 2019 meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020. Pada tahun 2020 Kabupaten Badung memiliki kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi sebesar 9,8%, diikuti oleh Kabupaten Gianyar sebesar 9,7% dan kejadian terendah sebesar 3,8% di Kabupaten Bangli (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Kesehatan ibu dan bayi memburuk ketika masalah anemia pada ibu hamil tidak dikontrol dengan baik. Terjadinya anemia pada ibu hamil juga dapat meningkatkan kematian ibu dan anak. Menurut Supas (2015) angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305.100.000 per kelahiran hidup. Pada tahun 2019, 4.221 ibu meninggal dari 4.778.621 kelahiran hidup di Indonesia, angka kematian ibu sebesar 88,33 per 100.000 kelahiran hidup. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu yaitu 1280 kasus (30,32%), hipertensi dalam kehamilan 1066 kasus (25,2%) dan infeksi 207 kasus (4,9%) (Departemen Kesehatan RI, 2020). Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali sebesar 67,6 dari 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 dan 26,09% disebabkan oleh perdarahan.

Salah satu dampak yang mungkin terjadi pada ibu hamil dengan anemia adalah keguguran. Sebuah studi oleh Rosadin et al. (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil anemia dengan keguguran: 65,2% ibu hamil anemia mengalami keguguran. Wanita hamil dengan anemia dapat mengalami tahap pertama yang berkepanjangan atau persalinan lama. Hasil penelitian (Latifa et al., 2014) menunjukkan bahwa 68,4% wanita dalam persalinan mengalami anemia dan memiliki tahap awal yang panjang. Anemia juga merupakan salah satu penyebab perdarahan postpartum. Sebuah penelitian (Satriyandari & Hariyati, 2017) menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia mengalami perdarahan postpartum yaitu sebesar 77,8%. Ibu yang anemia 4,8 kali lebih mungkin mengalami perdarahan.

Pada janin berdampak mengalami gangguan pertumbuhan janin dan partus prematurus yaitu bayi lahir sebelum waktunya yang dapat menimbulkan masalah

pada bayi seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang berujung pada kematian bayi. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2019, Angka Kematian Neonatal (AKB) adalah 4,44 per 1000 kelahiran hidup, dengan BBLR menjadi penyebab utama 14,9% kelahiran hidup. Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020) melaporkan Angka Kematian Neonatal (AKB) adalah 3,5 per 1000 kelahiran hidup, dengan BBLR menjadi penyebab utama sebesar 42%.

Beberapa penelitian seperti Bagu et al. (2019) dan Widyarni (2019) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi, asupan makanan dan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia. Terjadinya anemia pada masa kehamilan dapat dikurangi dengan menekankan pentingnya pencegahan anemia pada masa kehamilan dengan memperbanyak makan makanan kaya zat besi untuk meningkatkan produksi sel darah merah dan mencegah anemia pada masa kehamilan. Menurut hasil penelitian (Sianipar et al., 2016) di UPT Puskesmas Bukit Hindu Palangkaraya didapatkan bahwa penyebab dari terjadinya anemia selama kehamilan salah satunya adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang konsumsi tablet Fe dan nutrisi selama masa kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Asuhan Keperawatan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Anemia Kehamilan melalui Edukasi Kesehatan (Media Leaflet) Terhadap Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Kuta Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibentuk sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Kesiapan Peningkatan

Pengetahuan Anemia Pada Kehamilan melalui Edukasi Kesehatan Terhadap Ibu Hamil?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan inovasi edukasi kesehatan pada ibu hamil tentang kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan melalui edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan melalui edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan melalui edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan melalui edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan melalui edukasi kesehatan dengan media leaflet terhadap ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Utara.
- f. Menganalisis intervensi edukasi kesehatan yang diberikan pada ibu hamil dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang anemia pada kehamilan di UPTD Puskesmas Kuta Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan Prodi Ners dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan maternitas tentang anemia pada kehamilan dengan edukasi kesehatan serta untuk pengembangan ilmu sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan maternitas. Terutama dalam penerapan edukasi kesehatan tentang anemia pada kehamilan.

c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya dan diharapkan juga mampu lebih berinovasi dengan teori yang sudah ada agar mutu intervensi keperawatan maternitas meningkat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang praktik klinik keperawatan khususnya dalam hal pemberian asuhan keperawatan yang maksimal.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pasien dan keluarga terkait edukasi kesehatan tentang anemia pada kehamilan.